

# Kitab Daniel - Nomor Seratus Dua Puluh Delapan

*Makna nubuatan dari baptisan dan pencobaan Kristus: menyingkapkan ciri-ciri tiga kuasa dunia*

Jeff Pippenger  
2024-03-10

Pemeteraian dimulai pada 11 September 2001 ketika malaikat yang perkasa dari pasal delapan belas Kitab Wahyu turun. Turunnya itu dilambangkan oleh turunnya malaikat dari Wahyu pasal sepuluh pada 11 Agustus 1840, dan juga oleh turunnya Roh Kudus pada saat baptisan Kristus. Baptisan Kristus menunjuk ke depan kepada turunnya hujan akhir ketika gedung-gedung besar di Kota New York diruntuhkan. Kuasa dari atas mulai dinyatakan, dan pada waktu itu juga kuasa dari bawah (jurang maut) akan dinyatakan, sebab Firman Allah tidak pernah gagal.

Ketika Kristus dibaptis, Ia segera pergi ke padang gurun dan berpuasa selama empat puluh hari; setelah itu Ia dicobai oleh Setan dengan tiga pencobaan. Masing-masing dari ketiga pencobaan itu mewakili sifat utama dari masing-masing dari tiga kuasa yang menuntun dunia menuju Armagedon. Ketiga pencobaan itu adalah kesombongan, ciri naga; nafsu makan, ciri binatang; dan kelancangan, ciri nabi palsu. Kesombongan dan pengagungan diri digambarkan oleh Lucifer dalam gambaran klasik Yesaya.

Bagaimana engkau telah jatuh dari langit, hai Lucifer, putra fajar! Bagaimana engkau ditumbang ke bumi, engkau yang telah melemahkan bangsa-bangsa! Sebab engkau telah berkata dalam hatimu, Aku akan naik ke surga, aku akan meninggikan takhtaku di atas bintang-bintang Allah; aku juga akan duduk di atas gunung pertemuan, di sisi-sisi utara; aku akan naik melampaui ketinggian awan; aku akan menjadi seperti Yang Mahatinggi. Namun engkau akan dibawa turun ke neraka, ke tepi-tepi lubang. Mereka yang melihat engkau akan memandang engkau dengan saksama dan memperhatikan engkau, sambil berkata, Inilah orang yang membuat bumi gemetar, yang mengguncangkan kerajaan-kerajaan? Yesaya 14:12-16.

Lima kali Lucifer menyatakan dalam hatinya, "Aku akan." Iblis, yang dahulu disebut "pembawa terang" (Lucifer) namun kini hanya membawa kegelapan, dialah "yang pernah mengguncang bangsa-bangsa." Secara profetis ia dikaitkan dengan "bangsa-bangsa," sebab ia adalah pemimpin persekutuan jahat dari bangsa-bangsa, dan persekutuan para pedagang yang diidentifikasi dalam Kitab Wahyu pasal tujuh belas dan delapan belas.

"Raja-raja, para penguasa, dan para gubernur telah menaruh pada diri mereka sendiri cap antikristus, dan dilambangkan sebagai naga yang pergi untuk berperang melawan orang-orang kudus—mereka yang menuruti perintah-perintah Allah dan yang memiliki iman Yesus." Testimonies to Ministers, 38.

Pada saat pembaptisan Kristus, Roh Kudus turun, yang melambangkan masa pasca 11 September 2001. Setelah pembaptisan-Nya, Iblis mencoba Kristus dengan menawarkan untuk memberikan kepada-Nya kuasa yang digunakan Iblis untuk memerintah kerajaan-kerajaan dunia, sebab pada kejatuhan Adam, Iblis telah menjadi penguasa kerajaan-kerajaan dunia.

Lalu Iblis membawa Dia ke sebuah gunung yang tinggi dan memperlihatkan kepada-Nya semua kerajaan dunia dalam sekejap mata. Dan Iblis berkata kepada-Nya, "Kepadamu akan kuberikan seluruh kuasa ini dan kemuliaannya, sebab semuanya itu telah diserahkan kepadaku; dan kepada siapa pun aku kehendaki akan kuberikan. Karena itu, jika engkau sujud menyembah aku, semuanya akan menjadi milikmu." Tetapi Yesus menjawab, "Enyahlah, Iblis! Sebab ada tertulis: Engkau harus menyembah Tuhan, Allahmu, dan hanya kepada-Nya engkau harus mengabdikan." Lukas 4:5-8.

Dua ciri utama Roma kepausan (binatang itu) adalah percabulannya serta "makanan" dan minuman beracun yang dibagikannya.

Namun demikian Aku mempunyai beberapa hal terhadap engkau, karena engkau membiarkan perempuan itu, Izebel, yang menyebut dirinya nabi perempuan, untuk mengajar dan menyesatkan hamba-hamba-Ku supaya berbuat zina dan memakan makanan yang dipersembahkan kepada berhala-berhala. Wahyu 2:14.

"Makanan" dan minuman yang ia sediakan adalah doktrin-doktrin palsu.

"Dosa besar yang dituduhkan terhadap Babel adalah bahwa ia 'membuat semua bangsa minum anggur murka percabulannya.' Cawan pemabukan ini yang ia suguhkan kepada dunia melambangkan ajaran-ajaran sesat yang telah ia terima sebagai akibat dari hubungan terlarangnya dengan para pembesar bumi." *The Great Controversy*, 388.

Binatang dari Katolikisme juga menipu dunia melalui sihirnya, yang sekali lagi merupakan sesuatu yang masuk ke dalam tubuh.

Dan cahaya lilin tidak akan bersinar lagi sama sekali di dalammu; dan suara mempelai pria dan mempelai wanita tidak akan terdengar lagi sama sekali di dalammu: sebab para pedagangmu adalah para pembesar di bumi; sebab oleh sihirmu semua bangsa telah ditipu. Wahyu 18:23.

Kata Yunani yang diterjemahkan sebagai "sorceries" adalah pharmakeia, yang berarti obat-obatan. Cawan emas di tangannya bukan hanya mewakili cawan untuk minum anggur, tetapi juga cawan tempat ramuan medis magisnya disiapkan dan diberikan. Di dunia modern saat ini, ramuan-ramuan magis itu diberikan melalui jarum, bukan lagi terutama melalui cawan. Ketika Iblis menampakkan diri setelah undang-undang Hari Minggu yang segera datang, ia akan melakukan mukjizat penyembuhan. Mukjizat-mukjizat yang terkait dengan ramuan-ramuan dan doktrin palsu kepausan digambarkan oleh Iblis ketika ia menyuruh Kristus melakukan mukjizat mengubah batu menjadi roti.

Sejarah nubuatan sebelum dan sesudah undang-undang hari Minggu memiliki ciri-ciri yang sama. Masa ujian patung binatang bagi Adventisme yang mengarah pada undang-undang hari Minggu di Amerika Serikat melambangkan masa ujian patung binatang bagi seluruh dunia. Inilah sebabnya

kita diberitahu bahwa, "krisis yang sama akan menimpa umat kita di semua bagian dunia."

Mukjizat-mukjizat penyembuhan yang satanik yang dilakukan oleh Setan setelah diberlakukannya hukum Hari Minggu, melambangkan "sihir" dari apa yang disebut kedokteran yang dipaksakan selama periode sejarah yang dimulai pada 11 September 2001. Yesus menyatakan bahwa, "manusia tidak akan hidup dari roti saja, melainkan dari setiap firman Allah." "Makanan" Roma adalah tradisi dan kebiasaan yang ia tempatkan di atas Firman Allah.

Dalam gerakan-gerakan yang kini sedang berlangsung di Amerika Serikat untuk menjamin agar lembaga dan praktik-praktik gereja mendapat dukungan negara, kaum Protestan sedang mengikuti jejak kaum papis. Bahkan lebih dari itu, mereka membuka pintu bagi kepausan untuk merebut kembali di Amerika Protestan supremasi yang telah hilang baginya di Dunia Lama. Dan yang memberi makna lebih besar pada gerakan ini adalah kenyataan bahwa tujuan utama yang dimaksudkan adalah penegakan pemeliharaan hari Minggu—suatu kebiasaan yang berasal dari Roma, dan yang diklaimnya sebagai tanda otoritasnya. Inilah roh kepausan—roh penyesuaian diri terhadap kebiasaan-kebiasaan duniawi, pengagungan terhadap tradisi manusia di atas perintah-perintah Allah—yang meresapi gereja-gereja Protestan dan menuntun mereka untuk melakukan pekerjaan pengagungan hari Minggu yang sama seperti yang telah dilakukan kepausan sebelum mereka. *Kontroversi Besar*, 573.

Tradisi dan adat istiadat adalah "makanan" doktrinal yang digunakan sang binatang sebagai pengganti Firman Allah, agar ia dapat mengagungkan penyembahan berhala kafirnya.

Kami tidak melihat bagaimana Gereja Roma dapat membersihkan diri dari tuduhan penyembahan berhala. Memang, ia mengaku menyembah Allah melalui gambar-gambar ini; demikian pula orang Israel ketika mereka sujud di hadapan anak lembu emas. Tetapi murka Tuhan bangkit terhadap mereka, dan banyak yang dibunuh. Allah menyatakan mereka sebagai penyembah berhala yang fasik, dan catatan yang sama dibuat hari ini di kitab-kitab surga terhadap mereka yang memuja gambar-gambar orang-orang kudus dan orang-orang yang disebut suci.

"Dan inilah agama yang mulai dipandang dengan begitu banyak simpati oleh kaum Protestan, dan yang pada akhirnya akan bersatu dengan Protestanisme. Namun, persatuan ini tidak akan terjadi melalui perubahan dalam Katolik; sebab Roma tidak pernah berubah. Roma mengklaim infalibilitas. Justru Protestanisme yang akan berubah. Penerimaan gagasan-gagasan liberal di pihaknya akan membawanya ke posisi di mana ia dapat berjabat tangan dengan Katolik. 'Alkitab, Alkitab, adalah dasar iman kami,' demikian seruan kaum Protestan pada zaman Luther, sementara kaum Katolik berseru, 'Para Bapa, kebiasaan, tradisi.' Sekarang banyak orang Protestan mendapati sulit membuktikan ajaran-ajaran mereka dari Alkitab, namun mereka tidak memiliki keberanian moral untuk menerima kebenaran yang menuntut memikul salib; karena itu mereka dengan cepat mendekati posisi kaum Katolik, dan, dengan menggunakan argumen terbaik yang mereka miliki untuk mengelak dari kebenaran, mereka mengutip kesaksian Para Bapa, serta kebiasaan dan ajaran-ajaran manusia. Ya, kaum Protestan abad kesembilan belas dengan cepat mendekati kaum Katolik dalam ketidakpercayaan mereka terhadap Alkitab. Namun, jurang antara Roma dan Protestanisme ala Luther, Cranmer, Ridley, Hooper, dan bala tentara para martir yang mulia, sama lebarnya hari ini seperti ketika

orang-orang ini menyatakan protes yang memberi mereka nama kaum Protestan."

"Kristus adalah seorang Protestan. Ia memprotes ibadah formal bangsa Yahudi, yang menolak rencana Allah bagi diri mereka sendiri. Ia mengatakan kepada mereka bahwa mereka mengajarkan perintah-perintah manusia sebagai doktrin, dan bahwa mereka adalah orang-orang berpura-pura dan munafik. Seperti kuburan yang dilabur putih, mereka indah di luar, tetapi di dalam penuh kenajisan dan kebusukan. Para Reformator bermula dari Kristus dan para rasul. Mereka keluar dan memisahkan diri dari agama yang hanya berupa bentuk-bentuk dan upacara-upacara. Luther dan para pengikutnya tidak menciptakan agama Reformasi. Mereka hanya menerimanya sebagaimana diajarkan oleh Kristus dan para rasul. Alkitab diberikan kepada kita sebagai penuntun yang memadai; tetapi paus dan para pekerjanya menjauhkan Alkitab dari umat seolah-olah itu suatu kutuk, karena itu menyingkapkan kepura-puraan mereka dan menegur penyembahan berhala mereka." *Review and Herald*, 1 Juni 1886.

Keajaiban penyembuhan, yang menjadi dasar spiritisme, adalah andalannya.

Banyak orang berupaya menjelaskan manifestasi spiritual dengan menganggapnya semata-mata sebagai hasil penipuan dan ketangkasan tangan yang dilakukan oleh si medium. Namun, sekalipun benar bahwa hasil tipu muslihat sering kali disuguhkan sebagai manifestasi yang asli, ada juga pertunjukan yang menonjol dari kuasa adikodrati. Ketukan-ketukan misterius yang menjadi awal spiritisme modern bukanlah hasil tipu daya atau kelecikan manusia, melainkan pekerjaan langsung malaikat-malaikat jahat, yang dengan demikian memperkenalkan salah satu tipuan paling berhasil yang membinasakan jiwa. Banyak orang akan terjerat oleh keyakinan bahwa spiritisme hanyalah penipuan manusia belaka; ketika dihadapkan langsung dengan manifestasi yang tak dapat tidak mereka pandang sebagai adikodrati, mereka akan tertipu, dan akan dibujuk untuk menerimanya sebagai kuasa besar Allah.

Orang-orang ini mengabaikan kesaksian Kitab Suci tentang keajaiban-keajaiban yang dikerjakan oleh Setan dan para agennya. Dengan bantuan Setan para ahli sihir Firaun dapat memalsukan pekerjaan Allah. Paulus bersaksi bahwa sebelum kedatangan Kristus yang kedua akan ada manifestasi serupa dari kuasa Setan. Kedatangan Tuhan akan didahului oleh "pekerjaan Setan dengan segala kuasa dan tanda-tanda dan mujizat-mujizat palsu, dan dengan segala tipu daya dari ketidakbenaran." 2 Tesalonika 2:9,10. Dan rasul Yohanes, menggambarkan kuasa yang mengadakan mujizat yang akan dinyatakan pada hari-hari terakhir, menyatakan: "Ia melakukan tanda-tanda yang besar, sehingga ia menurunkan api dari langit ke bumi di depan mata manusia, dan ia menyesatkan mereka yang diam di bumi oleh tanda-tanda yang diberikan kepadanya untuk dilakukannya." Wahyu 13:13, 14. Bukan sekadar penipuan yang dinubuatkan di sini. Manusia disesatkan oleh mujizat-mujizat yang para agen Setan berkuasa untuk lakukan, bukan oleh yang hanya mereka pura-pura lakukan. *The Great Controversy*, 553.

Doktrin-doktrin palsu yang dibangun di atas kebiasaan dan tradisi, manifestasi spiritualisme dalam bentuk mukjizat, kompleks industri medis yang palsu, dan perpaduan politik gereja dengan politik negara semuanya merupakan ciri-ciri binatang dalam Katolikisme. Kesombongan adalah ciri dari

kuasa naga. Kelancangan adalah ciri dari nabi palsu dari Protestanisme yang murtad.

Dan Yesus, yang penuh dengan Roh Kudus, kembali dari Yordan dan dipimpin oleh Roh ke padang gurun, selama empat puluh hari Ia dicobai oleh Iblis. Pada hari-hari itu Ia tidak makan apa-apa; dan ketika hari-hari itu berakhir, Ia pun lapar. Dan Iblis berkata kepada-Nya, 'Jika Engkau Anak Allah, perintahkanlah batu ini menjadi roti.' Dan Yesus menjawabnya, 'Ada tertulis: Manusia hidup bukan dari roti saja, melainkan dari setiap firman Allah.' Lukas 4:1-4.

Praduga adalah kata benda yang merujuk pada tindakan atau kejadian menganggap sesuatu sebagai benar tanpa bukti atau dasar yang memadai. Ini melibatkan membuat penilaian atau menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang tidak lengkap atau tidak memadai. Praduga juga dapat menyiratkan tingkat keyakinan tertentu terhadap asumsi seseorang, bahkan ketika hal itu mungkin tidak sepenuhnya dapat dibenarkan.

Protestanisme yang murtad telah menerima hari Minggu sebagai hari ibadah Tuhan tanpa bukti apa pun dari Firman Tuhan yang mendukung gagasan keliru itu, dan mereka melakukannya sambil dengan sadar menyatakan bahwa mereka adalah kaum Protestan, yang motonya adalah "firman Tuhan saja," atau seperti yang dinyatakan Martin Luther, "Sola Scriptura!" Mereka memilih untuk menerimanya berdasarkan tradisi dan kebiasaan Gereja Roma, atau mungkin sekadar warisan yang diterima dari para leluhur mereka. Pada seruan nyaring malaikat ketiga, kebenaran bahwa sama sekali tidak ada pembenaran dari Alkitab untuk penyembahan matahari akan dinyatakan dengan jelas, dan kemudian mereka yang terus bertahan dalam anggapan keliru mereka akan menerima tanda binatang itu.

Jika terang kebenaran telah disampaikan kepada Anda, menyatakan Sabat dari perintah keempat, dan menunjukkan bahwa tidak ada dasar dalam Firman Allah bagi pemeliharaan hari Minggu, namun Anda masih berpegang pada Sabat palsu, menolak untuk menguduskan Sabat yang Allah sebut sebagai 'hari kudus-Ku,' Anda menerima tanda binatang. Kapan hal ini terjadi?—Ketika Anda menaati ketetapan yang memerintahkan Anda untuk berhenti bekerja pada hari Minggu dan menyembah Allah, sementara Anda tahu bahwa tidak ada satu kata pun dalam Alkitab yang menunjukkan bahwa hari Minggu itu selain hari kerja biasa, Anda bersedia menerima tanda binatang dan menolak meterai Allah. Jika kita menerima tanda ini pada dahi kita atau di tangan kita, hukuman yang dinyatakan terhadap orang-orang yang tidak taat harus menimpa kita. Tetapi meterai Allah yang hidup ditempatkan atas mereka yang dengan penuh kesadaran memelihara Sabat Tuhan. *Review and Herald*, 27 April 1911.

Kelemahan Partai Republik yang secara umum dipahami adalah kesediaan mereka untuk menganggap lawan politik mereka bersikap adil dan jujur, padahal buah yang dihasilkan Partai Demokrat dengan jelas menunjukkan bahwa mereka adalah anak-anak dari bapa segala dusta. Berkali-kali dan secara konsisten, para Republikan percaya begitu saja pada ucapan lawan politik mereka, padahal telah berulang kali terbukti bahwa para lawan mereka tidak pernah menepati janji. Mereka menisbatkan motivasi yang jujur kepada pihak-pihak yang berulang kali tidak menunjukkan alasan rasional apa pun untuk menopang proyeksi Partai Republik yang keliru tentang harapan akan kejujuran dan integritas. Memang benar juga bahwa banyak Republikan menolak menjunjung prinsip demi keuntungan finansial pribadi, atau karena keadaan amoral yang

tersembunyi yang membuat mereka mudah dimanipulasi, namun sifat profetis utama Partai Republik adalah praduga.

Adalah sifat kesombongan yang menurut nubuatan mencirikan kaum Protestan murtad, yang memungkinkan mereka berpura-pura telah mengambil posisi moral dan politik yang lebih tinggi, padahal kenyataannya mereka telah melepaskan tanggung jawab sipil mereka di bawah harapan kosong bahwa lawan politik mereka akan menepati janinya. Definisi kegilaan yang sangat umum adalah mencoba melakukan hal yang sama berulang-ulang sambil mengharapkan hasil yang berbeda, namun kaum Republikan berargumen bahwa justru kaum Demokratlah yang telah terjangkiti kegilaan itu sebagaimana termanifestasi dalam kebencian mereka terhadap Trump.

Namun, kegilaan Partai Republik berulang kali terlihat ketika mereka menyetujui kompromi, dengan dalih bahwa kompromi merupakan bagian dari kerja proses legislatif, sementara kompromi politik mereka, yang mereka klaim didasarkan pada prinsip "proses legislatif", dilakukan dengan kalangan yang tidak pernah berkompromi. Partai Demokrat hanya mengalah dalam proses politik ketika jumlah suara sepenuhnya mengekang mereka. Mereka tidak pernah menunjukkan bukti bahwa mereka benar-benar bekerja untuk mencari titik tengah melalui proses politik. Kegilaan Partai Republik adalah harapan optimistis mereka yang berulang-ulang terhadap pihak lain yang sama sekali tidak beralasan.

Mayoritas besar dari mereka yang mendukung Donald Trump akan menyatakan bahwa sifat terburuk Trump adalah kesediaannya menerima pria sebagai pendukung agendanya, padahal bukti yang ada menunjukkan bahwa keputusan itu sepenuhnya merupakan kelancangan di pihak Trump. Kelancangan adalah ciri yang dinubuatkan dari Protestantisme murtad. Iblis mencobai Kristus dengan mengutip Alkitab, tetapi dalam melakukannya Iblis memelintir bagian tersebut menjadi sebuah ujian yang tanpa dasar dan tidak alkitabiah.

Dan ia membawa-Nya ke Yerusalem, menempatkan-Nya di puncak Bait Allah, dan berkata kepada-Nya, "Jika Engkau Anak Allah, jatuhkanlah diri-Mu dari sini; sebab ada tertulis: Ia akan memerintahkan malaikat-malaikat-Nya untuk menjaga Engkau; dan mereka akan menatang Engkau di atas tangan mereka, supaya kaki-Mu jangan terantuk pada batu." Dan Yesus menjawab, "Telah dikatakan: Janganlah engkau mencobai Tuhan, Allahmu." Lukas 4:9-12.

Ketika hukum hari Minggu yang akan segera diberlakukan, kaum Protestan di Amerika Serikatlah yang akan mengambil mandat Alkitabiah untuk berhenti bekerja pada hari Sabat, lalu memelintir perintah untuk menyembah Allah pada Sabat hari ketujuh menjadi perintah palsu bahwa sebenarnya yang diwajibkan bagi manusia adalah beribadah pada hari matahari milik paganisme. Mereka akan memelintir sebuah ayat Alkitab menjadi suatu ujian yang tanpa dasar dan tidak Alkitabiah.

Kita akan melanjutkan kajian ini dalam artikel berikutnya.

Aku melihat bahwa binatang yang bertanduk dua itu memiliki mulut naga, dan bahwa kekuasaannya berada di kepalanya, dan bahwa ketetapan itu akan keluar dari mulutnya. Lalu aku melihat Ibu dari Para Pelacur; bahwa sang ibu bukanlah para putri itu, melainkan terpisah

dan berbeda dari mereka. Ia telah menjalani masanya, dan itu telah berlalu, dan putri-putrinya, sekte-sekte Protestan, adalah berikutnya yang tampil di panggung dan bertindak dengan pikiran yang sama seperti yang dimiliki sang ibu ketika ia menganiaya orang-orang kudus. Aku melihat bahwa seiring sang ibu menurun dalam kekuasaan, putri-putrinya telah bertumbuh, dan segera mereka akan menjalankan kuasa yang dahulu dijalankan oleh sang ibu.

Saya melihat gereja-gereja nominal dan orang-orang Adventis nominal, seperti Yudas, akan mengkhianati kami kepada orang Katolik untuk memperoleh pengaruh mereka guna melawan kebenaran. Orang-orang kudus pada waktu itu akan menjadi kaum yang tersembunyi, sedikit dikenal oleh orang Katolik; tetapi gereja-gereja dan orang-orang Adventis nominal yang mengetahui iman dan kebiasaan kita (sebab mereka membenci kita karena Sabat, karena mereka tidak dapat membantahnya) akan mengkhianati orang-orang kudus dan melaporkan mereka kepada orang Katolik sebagai orang-orang yang mengabaikan tatanan masyarakat; yaitu bahwa mereka memelihara Sabat dan mengabaikan hari Minggu.

“Kemudian kaum Katolik menyuruh kaum Protestan untuk maju, dan mengeluarkan suatu dekret bahwa semua orang yang tidak memelihara hari pertama dalam minggu, alih-alih hari ketujuh, harus dibunuh. Dan kaum Katolik, yang jumlahnya besar, akan berpihak kepada kaum Protestan. Kaum Katolik akan memberikan kuasa mereka kepada gambar binatang itu. Dan kaum Protestan akan bertindak sebagaimana ibu mereka telah bertindak sebelumnya untuk membinasakan orang-orang kudus. Namun sebelum dekret mereka membuahkan hasil, orang-orang kudus akan dilepaskan oleh Suara Allah.” Spalding dan Magan, 1, 2.